

BAB VII

RENCANA KEUANGAN

7.1. Modal Awal

Modal awal yang dibutuhkan untuk mendirikan usaha Bakso Binal adalah sebesar Rp 95.603.050, - . Adapun rincian penggunaan modal awal untuk memulai usaha Bakso Binal dijabarkan pada Tabel 30, sedangkan rincian beban perlengkapan, beban bahan baku, beban lain-lain, dan peralatan yang diperlukan untuk menjalankan usaha terdapat pada Tabel 31 hingga Tabel 36. Rincian perhitungan ini dibuat dengan asumsi kebutuhan usaha selama 1 bulan pertama.

Tabel 30. Modal Awal

Bakso Binal		
Modal Awal		
Keterangan	Sub-total (Rp)	Total (Rp)
Beban Lancar		
Kas	1.500.000	
Beban Perlengkapan	275.000	
Beban Gaji Kepala Divisi	9.866.000	
Beban Upah Karyawan	4.695.680	
Beban Listrik	300.000	
Beban Air dan Gas	300.000	
Beban Telepon dan Internet	500.000	
Beban Perizinan Usaha	700.000	
Beban Bahan Baku	20.870.800	
Beban Pemasaran	72.917	
Beban Lain-lain	408.333	
Total Beban Lancar		39.488.050
Peralatan		
Peralatan Produksi	28.095.000	
Peralatan Operasional	28.020.000	
Total Peralatan		56.115.000
Total		95.603.050

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Tabel 31. Beban Perlengkapan

Bakso Binal					
Beban Perlengkapan					
No.	Jenis Barang	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
1	Celemek	4	buah	25.000	100.000
2	Sarung tangan	2	pak	25.000	50.000
3	Masker	2	pak	25.000	50.000
4	Penutup kepala	1	pak	35.000	35.000
5	Face Shiled	4	pcs	10.000	40.000
Total					275.000

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Tabel 32. Beban Perizinan Usaha

Bakso Binal		
Beban Perizinan Usaha		
No	Jenis Perizinan	Nilai Perolehan (Rp)
1	SIUP	0
2	TDP	0
3	IRTP	0
4	HO	0
5	Hak Cipta	200.000
6	Merek	500.000
Total		700.000

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Tabel 33. Beban Bahan Baku

Bakso Binal					
Beban Bahan Baku					
(diasumsikan untuk 1 bulan pertama)					
No	Jenis Barang	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
	Bahan Baku				
1	Tepung Terigu	160	kg	11.000	1.760.000
2	Biji Nangka	20	kg	8.000	160.000
3	Telur Ayam	80	kg	24.000	1.920.000
4	Daging Sapi	50	kg	140.000	7.000.000

(Dilanjutkan)

(Lanjutan...)

No	Jenis Barang	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
5	Lada Bubuk	10	pcs	1.000	10.000
6	Garam	10	kg	12.800	120.000
7	Bawang Putih	80	kg	55.000	550.000
8	Bawang Merah	80	kg	21.000	1.600.800
9	Air	19	galon	18.000	18.000
10	Minyak Goreng	50	Liter	12.000	600.000
11	Bawang Goreng	80	pak	8.000	640.000
12	Bawang Daun	80	ikat	1.700	136.000
13	Tahu	100	pcs	200	2.000.000
14	Kulit Pangsit	300	lembar	6.000	1.800.000
15	Saus sambel	80	pax	6.000	48.000
16	Kecap	4	botol	20.000	80.000
	Pelengkap				
1	Dus Kemasan	2.000	pcs	1300	2.400.000
2	Plastik Bumbu	200	pak	300	6.000
3	Plastik Frozen	100	pax	1000	1.000.000
4	Kantong Plastik	100	pax	22.000	22.000
Total					20.870.800

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Tabel 34. Beban Lain-lain Bakso Binal

Bakso Binal					
Beban Lain-lain					
No.	Jenis Barang	Jumlah		Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
1	ATK	7	pak	14.285	100.000
2	P3K	1	pak	8.333	8.333
3	Bahan bakar bensin	40	liter	7.500	300.000
Total					408.333

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Tabel 35. Peralatan

Bakso Binal				
Peralatan				
No.	Jenis Barang	Jumlah (buah)	Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
Peralatan Operasional				
1	APAR	1	350.000	350.000
2	Meja kantor	4	1.600.000	6.400.000
3	Kursi kantor	10	60.000	600.000
4	Laptop	3	3.000.000	9.000.000
5	Meja produksi	3	1.500.000	4.500.000
7	CCTV	6	500.000	3.000.000
8	Sistem dan software	1	2.500.000	2.500.000
9	Printer	1	1.670.000	1.670.000
Total Peralatan Operasional				28.020.000
Peralatan Produksi				
Mesin				
1	Chopper Bakso	4	1.000.000	4.000.000
2	oven	2	3.000.000	6.000.000
3	Mesin Penggiling biji	1	2.340.000	2.350.000
4	Kulkas	1	3.000.000	3.000.000
5	Mixer	1	460.000	460.000
6	Kompor	2	310.000	620.000
7	Mesin Pencetak Bakso	1	8.600.000	8.600.000
Total Mesin				24.630.000
Peralatan Penunjang Produksi				
1	Baskom Plastik	6	15.000	90.000
2	Timbangan Plastik	1	145.000	145.000
3	Saringan	3	50.000	150.000
4	Pisau	4	6.700	26.800
5	Talenan	4	7.800	31.200
6	Loyang	3	32.000	96.000
7	Spatula Stinless	5	15.000	75.000
8	Panci	3	125.000	375.000

(Dilanjutkan)

(Lanjutan...)

No.	Jenis Barang	Jumlah (buah)	Harga Satuan (Rp)	Sub-total (Rp)
9	Piring	5	15.000	75.000
10	Sendok Stainless-Steel	5	6.500	32.500
11	Wajan	2	75.000	150.000
12	Vakum plastik	10	150.000	1.500.000
13	Press plastik	5	120.000	600.000
Total Peralatan Penunjang Produksi				3.346.500
Total Peralatan Produksi				28.095.000
Total				55.996.500

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Modal usaha Bakso Binal sepenuhnya berasal dari keempat pemilik firma ini sendiri. Guna memudahkan para pemilik dalam pengambilan keputusan, maka besaran penyeteroran modal untuk masing-masing pemilik mempunyai persentase yang berbeda, dimana salah satu pemilik yang menjabat sebagai direktur akan menyertorkan lebih banyak modal dibandingkan dengan kedua pemilik lainnya, sehingga persentase penyeteroran modal menjadi 20%, 20%,20, dan 40%. Adapun

persentase rincian modal yang disetorkan, antara lain, atas nama Cindia Vitko Mitrikasatata sebagai kepala divisi pemasaran dan direktur Bakso Binal, ialah sebesar Rp 38.241.220-; Desi Paramita Wulandari sebagai kepala divisi *marketing*, sebesar Rp 19.120.610-; Josafat Ginting sebagai kepala divisi SDM, sebesar Rp 19.120.610, dan Galung Erlang caka sebagai kepala divisi keuangan, sebesar Rp 19.120.610, -.

Tabel 36. Struktur Modal

Struktur Modal			
Struktur Modal	Nama Pemilik Modal	Persentase	Modal (Rp)
Struktur Modal	Cindia Vitko Matrikasatata	40%	38.241.220
Struktur Modal	Desi paramita Wulandari	20%	19.120.610
Struktur Modal	Galung erlang Caka	20%	19.120.610
Struktur Modal	Josafat Giting	20%	19.120.610
Struktur Modal		100%	95.603.050

Sumber: Olahan Penulis (2021)

7.2. Proyeksi Laporan Keuangan

Pembuatan proyeksi laporan keuangan usaha Bakso Binal dirancangkan untuk perhitungan lima tahun ke depan, sebagaimana Bakso Binal diasumsikan merupakan sebuah usaha yang baru didirikan pada awal tahun 2022. Dengan asumsi tersebut, Bakso Binal akan beroperasi pada bulan Januari 2022, sehingga proyeksi laporan keuangan usaha akan dimulai pada tahun 2021 hingga 2025 (5 tahun). Proyeksi yang dibuat meliputi laporan proyeksi neraca awal pendirian, proyeksi penjualan, proyeksi laba/rugi, proyeksi perubahan modal, proyeksi neraca dan proyeksi arus kas.

7.2.1. Neraca Awal Pendirian

Tabel 37. Neraca Bakso Binal Awal Pendirian

Neraca Awal Bakso binal		
Aset		
Keterangan	Saldo (Rp)	Saldo (Rp)
Aset Lancar		
Kas	9.500.500	
Persediaan Bahan Baku	20.870.800	

(Dilanjutka)

(Lanjutan...)

Keterangan	Saldo (Rp)	Saldo (Rp)
Perlengkapan	235.000	
Total Aset Lancar		29.987.550
Aset Tetap		
Peralatan Produksi	28.095.000	
Peralatan Operasional	28.020.000	
Total Aset Tetap		56.115.000
Total Aset		95.603.050
Liabilitas dan Modal		
Keterangan	Saldo	
Liabilitas	0	
Utang Lancar	0	
Modal	0	
Cindia Vitko Matrikasatata	38.241.220	
Desi paramita Wulandari	19.120.610	
Galung erlang Caka	19.120.610	
Josafat Giting	19.120.610	
Total Liabilitas dan Modal	95.603.050	

Sumber: Olahan Penulis (2021)

7.2.2. Proyeksi Penjualan dalam Unit

Membuat proyeksi penjualan merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan oleh pemilik usaha dengan tujuan agar mampu membuat keputusan secara tepat sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Dengan memperkirakan atau meramal atau memperkirakan besar penjualan atau permintaan pelanggan akan barang atau jasa yang dihasilkan, maka hal ini akan dapat memberikan gambaran berguna mengenai prospek permintaan produk tersebut di pasar (Wardah dan Iskandar, 2016). Selain itu, hal ini juga penting untuk dilakukan untuk mengukur bagaimana potensi keuntungan atau kerugian yang akan diterima oleh pelaku usaha.

Penyusunan proyeksi penjualan Bakso Binal dilakukan dengan asumsi yang dilakukan oleh penulis, dimana dalam 1 minggu, target produksi ialah menghasilkan 400 unit bakso. Sesuai dengan ketentuan hari kerja 5 hari dalam 1 minggu, maka target produksi dalam 1 bulan adalah sebanyak 1.600 unit, sehingga dalam 1 tahun divisi produksi Bakso Binal akan menghasilkan produk bakso sebanyak 19.200 unit. Adapun persentase dari pemilihan varian produk didasarkan pada adanya asumsi masyarakat lebih ingin mencoba varian bakso.

Tabel 38. Proyeksi Penjualan Produk Bakso Binal dalam Unit

Proyeksi Penjualan Produk Bakso Binal dalam Unit (1 tahun)		
Keterangan	Presentase	Jumlah Unit
Bakso Biasa	35%	7.680
Bakso Medium	35%	7.680
Bakso Mix	20%	3.840
Bakso Lengkap	10%	3.840
Total	100%	19.200

Sumber : Olahan Penulis (2021)

7.2.3. Estimasi Harga Pokok Produksi (HPP) Produk

Sebagai sebuah acuan dalam menentukan harga produk, perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) penting untuk dilakukan bagi pelaku usaha. Harga pokok produksi merupakan sekumpulan biaya yang dikeluarkan dalam proses manufaktur ataupun memproduksi suatu barang, dimana biaya tersebut terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik (Maghfirah dan Syam, 2016). Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Bakso Binal dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 39. HPP Produk Bakso Binal

HPP Produk Bakso binal				
Keterangan	Biaya Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung	Biaya Overhead	HPP
Bakso Biasa	6.118	1.956	168	8.074
Bakso Medium	6.201	1.956	168	8.325
Bakso Mix	7.201	1.956	168	9.325
Bakso Lengkap	8.696	1.956	168	10.820

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Asumsi yang digunakan untuk penyusunan Harga Pokok Produksi (HPP)

- a. Biaya (bahan baku) dihitung dari biaya bahan baku yang perlu dikeluarkan untuk memproduksi satu unit produk.
- b. Biaya tenaga kerja langsung diperoleh dari upah yang diberikan kepada tenaga kerja produksi dalam 1 tahun dibagi dengan total unit yang diproduksi dalam 1 tahun.

Biaya *overhead* dihitung dari pemakaian listrik, air dan gas, serta penyusutan alat produksi selama 1 tahun dibagi dengan total unit produk yang dihasilkan dalam 1 tahun. Adapun rincian biaya overhead produk Bakso Binal dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40. Biaya Overhead Produk Bakso Binal

Keterangan	Biaya Perolehan
Beban Listrik	63
Beban Air dan Gas	63
Beban Penyusutan Peralatan Produksi	43
Total Overhead	627

Sumber : Olahan Penulis (2021) dalam Rupiah

Berdasarkan Harga Pokok Produksi (HPP) untuk setiap produk Bakso Binal yang telah dihitung sebelumnya, maka dapat ditentukan besaran harga jual untuk masing-masing produk Bakso Binal. Adapun ditetapkan bahwa keuntungan

minimal yang diperoleh untuk tiap produk adalah sebesar 50% dari HPP. Pada Tabel 41 terdapat rincian pendapatan yang akan diperoleh Bakso Binal selama 1 tahun pertama.

Tabel 41. Proyeksi Penjualan produk Bakso Binal dalam Rupiah

Proyeksi Penjualan Produk Bakso Binal dalam Rupiah (1 tahun)			
Keterangan	Jumlah Unit	Harga Jual (Rp)	Total (Rp)
Bakso Biasa	7.680	15.000	115.200.000
Bakso Medium	7.680	20.000	153.600.000
Bakso Mix	3.840	23.000	88.320.000
Bakso Lengkap	1.920	27.000	51.840.000
Total	19.200		408.960.000

Sumber : Olahan Penulis (2021)

7.2.4. Estimasi Anggaran Persediaan Bahan Baku

Estimasi untuk anggaran persediaan untuk bahan baku dihitung dalam jangka waktu 1 tahun. Rincian mengenai biaya yang diperlukan terdapat pada Tabel 42.

Tabel 42. Estimasi Anggaran Persediaan Bahan Baku

Bakso Binal			
Estimasi Anggaran Persediaan Bahan Baku 2020			
Keterangan	Total Produk Terjual (dalam unit)	Biaya Persediaan (dalam rupiah)	Anggaran Persediaan Bahan Baku (dalam rupiah)
Bakso Biasa	7.680	6.118	46.986.240
Bakso Medium	7.680	6.201	47.623.680
Bakso Mix	3.840	7.201	27.651.840
Bakso Lengkap	1.920	8.696	16.686.320
Total	19.200	18.486	138.941.080

Sumber : Olahan Penulis (2021)

7.2.5. Beban Pokok Bahan Baku

Dikarenakan beberapa bahan baku yang digunakan untuk memproduksi Bakso Binal seperti bumbu masak bersifat tahan lama, maka dalam pengaturan

persediaan bahan mentah digunakan asumsi untuk anggaran persediaan akhir sebesar 13% dari total anggaran persediaan bahan baku. Adapun perhitungan untuk masing-masing barang yang tersedia untuk dijual pada triwulan I hingga IV disamaratakan dengan berdasarkan pada asumsi jumlah produksi yang sama untuk setiap bulannya. Berikut rincian mengenai anggaran persediaan Bakso Binal selama 1 tahun pertama dapat dilihat pada Tabel 43.

Tabel 43. Anggaran Persediaan

Bakso Binal Anggaran Persediaan 2020 (dalam rupiah)					
Keterangan	Tri I	Tri II	Tri III	Tri IV	Total
Persediaan Awal		7.411.040	6.879.215	6.862.078	21.152.333
Pembelian	30.317.280	32.920.560	36.732.040	38.971.200	138.941.080
Barang Tersedia untuk Dijual	(30.317.280)	(32.920.560)	(36.732.040)	(38.971.200)	(138.941.080)
Persediaan Akhir	7.411.040	6.879.215	6.862.078	6.587.682	25.667.550

Sumber : Olahan Penulis (2021)

7.2.6. Beban Penyusutan Bakso Binal

Menurut Sari (2018), penyusutan merupakan alokasi biaya dari aset yang digunakan secara periodik dan sistematis dari harga perolehan aset selama periode tertentu bergantung pada masa manfaat aset yang bersangkutan. Dalam hal ini, aset yang akan dihitung penyusutannya adalah peralatan yang dimiliki Bakso Binal, baik itu berupa peralatan produksi maupun operasional. Metode yang digunakan untuk menghitung penyusutan peralatan Bakso Binal adalah metode garis lurus.

Metode ini dipilih dengan asumsi penyusutan peralatan lebih difokuskan pada waktu pemakaian peralatan, bukan pada jumlah produk yang dihasilkan, sehingga penyusutan dibobotkan sama rata selama 5 tahun usaha Bakso Binal berjalan guna

menunjukkan besaran laba yang meningkat secara signifikan yang nantinya dapat menjadi pertimbangan bagi calon *investor* Bakso Binal apabila usaha ini berganti menjadi CV di masa mendatang. Penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus itu sendiri merupakan metode pembebanan atau alokasi sistematis dari biaya perolehan aset menjadi beban penyusutan dalam laporan rugi laba secara konstan atau tetap selama umur manfaat aset tetap tersebut (Mairuhu dan Tinangon, 2014). Adapun peralatan Bakso Binal termasuk ke dalam jenis harta berwujud kelompok 1 menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 Tentang Jenis-Jenis Harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan, sehingga perhitungan penyusutan peralatan Bakso Binal adalah sebagai berikut :

Tabel 44. Rincian Nilai Perolehan Perolehan

Bakso Binal		
Laporan Penyusutan Peralatan		
Jenis Peralatan	Nilai Perolehan	Masa Manfaat
Peralatan Operasional		
APAR	350.000	5
Meja kantor	6.400.000	5
Kursi kantor	600.000	5
Laptop	22.350.000	5
Meja produksi	4.500.000	5
CCTV	3.000.000	5
Sistem dan <i>software</i>	2.500.000	5
<i>Printer</i>	1.670.000	5
Peralatan Produksi		
Mesin		
<i>Oven</i>	480.700	5
Mesin Penggiling biji	2.340.000	5
Mesin Pencetak Bakso	8.600.000	5
<i>Kulkas</i>	3.000.000	5
<i>Mixer</i>	460.000	5
Kompore	620.000	5
<i>Copper Bakso</i>	1.000.000	5
Peralatan Penunjang Produksi		
Baskom Plastik	90.000	5
Timbangan Plastik	145.000	5
Pisau	26.800	5
Talenan	31.200	5
Loyang	96.000	5
Spatula Plastik	40.000	5
Panci	375.000	5
Piring	75.000	5
Sendok <i>Stainless-Steel</i>	32.500	5
Wajan	150.000	5
Vakum <i>plastic</i>	150.000	5
Press <i>plastik</i>	120.000	5
Total		56.115.000

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Nilai Penyusutan Total dengan massa manfaat 5 tahun

$$\text{Rumus} = \frac{56.115.000}{5} = 11.223.000$$

7.2.7. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif

Tabel 45. Proyeksi Laba Rugi Komprehensif

Bakso Binal					
Laporan Laba Rugi					
Periode 2020-2024					
Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Penjualan	408.960.000	430.800.000	450.720.000	495.084.000	935.873.600
HPP	138.941.080	150.190.670	160.990.732	165.483.918	190.977.448
Laba Kotor	270.018.920	280.609.330	289.729.268	309.600.082	339.896.152
Beban Operasional Lainnya					
Beban Gaji Kepala Divisi	118.392.960	120.432.700	120.954.335	125.752.052	126.839.654
Beban Upah Karyawan	56.348.160	57.890.240	58.730.400	58.916.920	59.212.766
Beban Perlengkapan	2.820.000	3.243.000	3.729.450	4.288.868	4.932.198
Beban Listrik	1.800.000	1.890.000	1.984.500	2.083.725	2.187.911
Beban Air dan Gas	1.800.000	1.890.000	1.984.500	2.083.725	2.187.911
Beban Telepon dan Internet	6.000.000	6.300.000	6.615.000	6.945.750	7.293.038
Beban Izin Usaha	700.000	-	-	-	-
Beban Pemasaran	875.000	905.000	935.000	965.000	995.000
Beban Penyusutan Peralatan	8.274.000	8.274.000	8.274.000	8.274.000	8.274.000
Beban Lain-lain	4.900.000	5.145.000	5.402.250	5.672.363	5.955.981
Total Beban Operasional Lainnya	201.910.160	205.969.940	208.609.435	214.982.403	217.878.459
Laba Sebelum Pajak	68.108.760	74.636.390	81.119.833	94.617.679	122.017.693
Beban Pajak (PPh Final - 6%)	1.147.946	1.538.363	1.987.190	3.457.061	5.161.062
Laba Bersih Setelah Pajak	66.960.814	73.103.367	80.132.643	91.160.618	116.856.631

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Asumsi yang digunakan dalam pembuatan Laba Rugi:

1. Penjualan dari Bakso Binal dianggap bertumbuh lebih dari 10% setiap tahunnya. Peningkatan ini dihitung berdasarkan adanya penambahan volume produksi dan peningkatan harga jual.

Tabel 46. Perhitungan Penjualan Tahunan

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Volume produksi (Rp)	19.200	28.800	43440	47.784	52.562
Harga per unit (Rp)	15.000	15.000	16.000	16.500	17.000
Total penjualan tahunan (Rp)	288.000.000	432.000.000	564.720.000	788.436.000	893.554.000

Sumber : Olahan Penulis (2021)

2. Harga Pokok Produksi (HPP) diasumsikan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang disesuaikan dengan penjualan yang juga meningkat, dikarenakan adanya penambahan kapasitas produksi dan peningkatan harga jual produk. Perhitungan HPP produk Bakso Binal ialah sebagai berikut :

Tabel 47. Perhitungan HPP Tahunan

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Bahan Baku	138.941.080	150.190.670	160.990.732	165.483.918	190.977.448
Tenaga Kerja Langsung	56.348.160	57.890.240	58.730.400	58.916.920	59.212.766
Overhead :					
Listrik	1.800.000	1.890.000	1.984.500	2.083.725	2.187.911
Air dan Gas	1.800.000	1.890.000	1.984.500	2.083.725	2.187.911
Penyusutan Alat Produksi	1.236.560	1.236.560	1.236.560	1.236.560	1.236.560
Total HPP (Rp)	200.125.800	213.097.470	224.926.692	229.804.848	255.802.596

Sumber : Olahan Penulis (2021)

3. Beban perlengkapan diasumsikan mengalami peningkatan sebesar 15% tiap tahunnya karena didasarkan pada proyeksi penjualan yang tiap tahunnya juga mengalami pertumbuhan dari segi penambahan volume produksi dan harga produk.
4. Beban gaji kepala divisi, upah karyawan, listrik, air dan gas, telepon dan internet, serta beban lain-lain diasumsikan mengalami peningkatan sebesar 5% tiap tahunnya, dengan catatan untuk beban upah karyawan serta beban listrik dan gas yang dicantumkan hanyalah yang terkait dengan kegiatan

operasional saja, sedangkan untuk kegiatan produksi sudah langsung dibebankan pada Harga Pokok Produksi (HPP).

5. Penghitungan beban penyusutan peralatan menggunakan metode garis lurus, dengan asumsi tidak memiliki nilai sisa pada akhir masa guna. Rincian nilai perolehan perolehan dapat dilihat pada Tabel 44, dengan catatan pada laporan laba rugi, penyusutan peralatan yang dicantumkan hanyalah peralatan untuk kegiatan operasional saja, sedangkan untuk kegiatan produksi sudah langsung dibebankan pada Harga Pokok Produksi (HPP).
6. Beban pemasaran diasumsikan mengalami kenaikan sebesar Rp 30.000,- tiap tahunnya. Peningkatan terjadi karena adanya tuntutan pertumbuhan penjualan yang disertai dengan kemungkinan akan adanya faktor kenaikan biaya (*inflasi*).
7. Perhitungan beban dalam setahun adalah sebagai berikut :
 - a. Beban Perlengkapan : $12 \times \text{Rp } 235.000,- = \text{Rp } 2.820.000,-$
 - b. Beban Gaji Kepala Divisi: $12 \times (4 \times \text{Rp } 2.466.507,-) = \text{Rp } 118.392.960,-$
 - c. Beban Upah Karyawan (Divisi Pemasaran) :

Tahun 1 : $12 \times \text{Rp } 1.102.400,- = \text{Rp } 13.228.800,-$

Tahun 2 : $12 \times \{ \text{Rp } 1.102.400,- + (5\% \times \text{Rp } 1.102.400,-) \} = \text{Rp } 13.890.240,-$

Tahun 3 : $12 \times (2 \times \text{Rp } 1.822.100,-) = \text{Rp } 43.730.400,-$

Tahun 4 : $12 \times [2 \times \{ \text{Rp } 1.822.100,- + (5\% \times \text{Rp } 1.822.100,-) \}] = \text{Rp } 45.916.920,-$

Tahun 5 : $12 \times [2 \times \{ \text{Rp } 1.913.205,- + (5\% \times \text{Rp } 1.913.205,-) \}] = \text{Rp } 48.212.766,-$

- d. Beban Listrik : 12 x Rp 150.000,- = Rp 1.800.000,-
 - e. Beban Air dan Gas : 12 x Rp 150.000,- = Rp 1.800.000,-
 - f. Beban Telepon dan Internet : 12 x Rp 500.000,- = Rp 6.000.000,-
 - g. Beban Pemasaran : 12 x Rp 72.917,- = Rp 875.000,-
 - h. Beban Lain-lain : 12 x Rp 480.333,- = Rp 4.900.000,-
8. Penghitungan pajak adalah sebesar 0,5% per bulan, sehingga perhitungan laba untuk 1 tahunnya ialah sebesar 6% dari laba bersih. Hal ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu, dimana perputaran bruto tergolong di bawah 4,8 Milyar.

7.2.8. Proyeksi Laporan Perubahan Ekuitas

Tabel 48. Laporan Perubahan Ekuitas

Bakso Binal					
Laporan Perubahan Ekuitas					
Periode 2020-2024					
	2020	2021	2022	2023	2024
Modal Awal					
Cindia Vitko Matrikasatata	38.241.220	52.207.896	71.276.000	90.249.243	115.902.1301
Desi paramita Wulandari	19.120.610	26.103.948	35.638.000	45.124.621	57.951.150
Galung erlang Caka	19.120.610	26.103.948	35.638.000	45.124.621	57.951.150
Josafat Giting	19.120.610	26.103.948	35.638.000	45.124.621	57.951.150
Total Modal Awal	95.603.050	130.519.742	178.190.000	225.623.109	289.755.752

(Dilanjutkan)

(Lanjutan...)

Laba bersih	66.960.814	73.103.367	80.132.643	91.160.618	116.856.631
	2020	2021	2022	2023	2024
Laba dibagi					
Cindia Vitko Matrikasatata	(12.553.849)	(9.848.469)	(12.177.770)	(14.592.049)	(24.629.984)
Desi paramita Wulandari	(6.276.924)	(4.924.235)	(6.088.885)	(7.296.025)	(12.314.992)
Galung erlang Caka	(6.276.924)	(4.924.235)	(6.088.885)	(7.296.025)	(12.314.992)
Josafat Giting	(6.276.924)	(4.924.235)	(6.088.885)	(7.296.025)	(12.314.992)
Total laba dibagi	(31.384.622)	(24.482.194)	(30.444.424)	(36.480.123)	(61.574.960)
Laba ditahan	<u>35.576.192</u>	<u>48.482.194</u>	<u>49.688.219</u>	<u>54.680.495</u>	<u>55.281.671</u>
Modal Akhir	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Asumsi yang digunakan dalam penyusunan laporan laba rugi:

1. Laba dibagikan tiap tahunnya dengan presentase, yaitu tahun pertama 47%, tahun ke dua 66%, tahun ke tiga 62%, tahun ke empat 60%, dan tahun ke lima 47,5%%. Pembagian pada tahun pertama kecil, dengan tujuan memperbesar modal akhir usaha.
2. Pertumbuhan modal usaha ditargetkan sebesar 20% (minimal) tiap tahunnya, untuk tujuan pengembangan usaha selama 5 tahun pertama.

7.2.9. Laporan Arus Kas

Tabel 49. Laporan Arus Kas

Bakso Binal Laporan Arus Kas Periode 2020-2024					
Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Aktivitas Operasi:					
Penerimaan dari penjualan	408.960.000	430.800.000	450.720.000	495.084.000	935.873.600
Pembayaran:					
Beban Bahan Baku	138.941.080	150.190.670	160.990.732	165.483.918	190.977.448
Beban Gaji Kepala Divisi	118.392.960	120.432.700	120.954.335	125.752.052	126.839.654
Beban Upah Karyawan	56.348.160	57.890.240	58.730.400	58.916.920	59.212.766
Beban Perlengkapan	2.820.000	3.243.000	3.729.450	4.288.868	4.932.198
Beban Listrik	3.600.000	3.780.000	3.969.000	4.167.450	4.375.823
Beban Air dan Gas	3.600.000	3.780.000	3.969.000	4.167.450	4.375.823
Beban Telepon dan Internet	6.000.000	6.300.000	6.615.000	6.945.750	7.293.038
Beban Izin Usaha	700.000	-	-	-	-
Beban Pemasaran	875.000	905.000	935.000	965.000	995.000
Beban Lain-lain	4.900.000	5.145.000	5.402.250	5.672.363	5.955.981
Pembayaran Pajak	1.147.946	1.538.363	1.987.190	3.457.061	5.161.062
Total Pembayaran	337.325.146	353.204.973	367.282.357	379.816.832	410.118.793
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	71.634.854	77.595.027	83.437.643	115.267.168	525.754.807
Aktivitas Investasi:					
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	-	-	-	-	-
Aktivitas Pendanaan:					
Modal Pemilik					
Pembagian laba	(25.392.620)	(37.420.205)	(49.283.162)	(60.648.186)	(94.799.821)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(25.392.620)	(37.420.205)	(49.283.162)	(60.648.186)	(94.799.821)
Akumulasi Arus Kas	56.916.692	58.482.694	60.099.483	63.648.184	75.956.820
Saldo Kas Awal	1.500.000	58.416.692	116.845.386	176.944.869	240.593.053
Saldo Kas Akhir	58.416.692	116.845.386	176.944.869	240.593.053	316.549.873

Sumber : Olahan Penulis (2021)

7.2.10. Proyeksi Neraca

Tabel 50. Neraca

Bakso Binal Neraca Periode 2020-2024					
Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Aset					
Aset Lancar					
Kas	58.416.692	116.845.386	176.944.869	240.593.053	316.549.873
Persediaan Akhir	25.667.550	25.244.550	24.758.100	24.198.683	23.555.352
Perlengkapan	2.820.000	3.243.000	3.729.450	4.288.868	4.932.198
Total Aset Lancar	86.904.242	145.332.936	205.432.419	269.080.604	345.037.423
Aset Tetap					
Peralatan	56.115.000	44.892.000	33.669.000	22.446.000	11.223.000
Akumulasi Peralatan	11.223.000	11.223.000	11.223.000	11.223.000	11.223.000
Total Aset Tetap	44.892.000	33.669.000	22.446.000	11.223.000	-
Total Aset	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423
Kewajiban dan Ekuitas					
Kewajiban					
Utang Usaha	-	-	-	-	-
Ekuitas	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423
Total Kewajiban dan Ekuitas	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423

Sumber: Olahan Penulis (2021)

7.3. Analisis Kelayakan Usaha

Dalam merencanakan pendirian suatu usaha, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan bagi kelangsungan suatu usaha. Salah satunya adalah faktor kelayakan usaha. Faktor ini digunakan untuk menilai potensi keuntungan atas investasi yang dilakukan. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha, di antaranya seperti *Break Event Point*, *Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment*. Analisis kelayakan usaha Bakso Binal dapat dijabarkan sebagai berikut.

7.3.1. *Break Even Point (BEP)*

Menurut Nurhayati dan Rivai (2017), *Break Even Point (BEP)* merupakan suatu titik dimana perusahaan masih dapat mengikuti permintaan pasar dan mampu mengoperasikan usahanya tanpa memperoleh keuntungan dan atau menderita kerugian. Artinya, dengan titik impas (*Break Even Point*), perusahaan hanya menjalankan usaha dan mendapatkan hasil usahanya dalam bentuk modal pokok saja.

Rumus :

$$\frac{\text{Fixed Cost}}{(\text{Penerimaan Penjualan} - \text{Variable Cost})}$$

Tabel 51. *Break Even Point (BEP)*

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
<i>Fixed Cost</i>	12.669.000	13.122.000	13.638.450	14.227.868	14.901.198
<i>Variable Cost</i>	331.782.200	347.518.610	360.630.717	371.105.903	399.030.533
Penerimaan Penjualan	408.960.000	430.800.000	450.720.000	495.084.000	935.873.600
BEP ratio	0,164	0,157	0,151	0,114	0,027
BEP dalam Rupiah	67.132183	67.877.800	71.182.547	57.816.405	25.977.134

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Perhitungan *fixed cost* diperoleh dari penjumlahan beban perlengkapan, beban izin usaha, beban pemasaran, dan beban penyusutan peralatan. Sedangkan untuk perhitungan *variable cost* diperoleh dari penjumlahan beban bahan baku, beban gaji kepala divisi, beban upah karyawan, beban listrik, beban air dan gas, beban telepon dan *internet*, serta beban lain-lain. Berdasarkan pada penghitungan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Bakso Binal harus memperoleh penerimaan penjualan untuk lima tahun pertama yaitu lebih dari

Rp 67.132183,- pada tahun pertama ; Rp67.877.800,- pada tahun kedua ; Rp71.182.547,- pada tahun ketiga ; Rp57.816.405,- pada tahun keempat ; Rp25.977.134,- pada tahun kelima untuk memenuhi *BEP* dan memperoleh keuntungan usaha.

7.3.2. *Payback Period*

Payback Period merupakan salah satu analisis kelayakan usaha yang dihitung dengan membandingkan penilaian *investasi* suatu proyek yang didasarkan pada pelunasan biaya *investasi* awal dengan manfaat bersih (*benefit*) dari suatu proyek dalam satuan waktu (Hasyim, Anwar, dan Affandi, 2018). *Payback Period* dinyatakan baik dan diterima, apabila tidak melebihi batas waktu maksimum yang diharapkan. Sebaliknya, jika *payback period* melebihi batas waktu, maka dinyatakan buruk dan tidak diterima. Batas pengembalian modal maksimum yang ditentukan adalah 5 tahun.

$$\text{Rumus : } \quad \text{Payback Period} = n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan :

n : tahun terakhir jumlah arus kas belum bisa menutupi modal investasi awal a :

jumlah investasi awal

b : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke – n

c : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n + 1

Tabel 52. *Payback Period*

Tahun	<i>Net Cash Flow</i>	Σ <i>Net Cash Flow</i>	Nilai <i>Investasi</i>	Selisih
1	25.977.134	25.977.134	95.603.050	(69.625.916)
2	58.482.694	84.459.828	95.603.050	(11.143.222)
3	60.099.483	144.559.311	95.603.050	48.956.261
4	63.648.184	208.207.495	95.603.050	112.604.445
5	75.956.820	283.164.315	95.603.050	112.713.381

Sumber : Olahan Penulis (2021)

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= 2 + \frac{(95.603.050 - 84.459.828)}{(144.559.311 - 84.459.828)} \times 1 \quad \text{Tahun} \\
 &= 2 \text{ Tahun } 2 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diketahui jika modal Bakso Binal akan kembali pada tahun ke-2 lebih 2 bulan usaha berjalan. Berdasarkan pada hasil ini, usaha Bakso Binal dinyatakan layak diterima, karena waktu pengembalian modal tidak melebihi batas maksimum yang ditentukan, yaitu 5 tahun.

7.3.3. *Net Present Value (NPV)*

Perhitungan *Net Present Value (NPV)* didasarkan pada konsep mendiskonto seluruh aliran kas (*cash flow*) ke nilai sekarang (*present value*). *NPV* dihitung dengan cara mendiskontokan semua aliran kas masuk (*cash inflow*) dan aliran kas keluar (*cash outflow*) selama umur proyek (*investasi*) ke nilai sekarang, kemudian dihitung nilai bersih sekarang dengan memakai dasar yang sama, yaitu harga saat ini (Sari, Sawaki, dan Sabarofek, 2018). Suatu perusahaan akan dinyatakan layak, jika $NPV > 0$ atau bernilai positif. Sebaliknya jika $NPV < 0$ atau bernilai negatif, maka perusahaan dinilai tidak layak. Sementara itu, jika perusahaan memiliki $NPV = 0$, dapat menunjukkan jika perusahaan hanya mampu mengembalikan modal awal dan tidak memperoleh keuntungan.

$$\text{Rumus} \quad \text{Net Present Value} = \frac{\sum(\text{NCF} \times \text{PVIFA})}{\text{Investasi Awal}} :$$

Tabel 53. Net Present Value (NPV)

Tahun	Net Cash Flow	PVIFA = 5%	Investasi Awal	Present Value Net Cash
1	56.916.692	0,952	95.603.050	(42.418.359)
2	58.482.694	0,907		(42.559.246)
3	60.099.483	1,863		16.362.286
4	63.648.184	4,640		199.724.523
5	75.956.820	3,619		179.284.681
Total				310.393.885

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan data pada Bank Indonesia (2019), suku bunga bank atau BI rate saat ini adalah sebesar 5%. Dari analisis perhitungan *NPV* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha Bakso Binal dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan total *NPV* Bakso Binal yang diperoleh bernilai positif atau $NPV > 0$.

7.3.4. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah suatu kriteria investasi untuk mengetahui seberapa besar persentase keuntungan dari suatu proyek untuk setiap tahunnya. Perhitungan *IRR* akan menghasilkan tingkat suku bunga yang memiliki nilai $NPV = 0$.

Rumus :

$$IRR = I_r + \frac{NPV I_r}{NPV I_r - NPV I_t} * (I_t - I_r)$$

Kriteria penilaian *IRR* adalah sebagai berikut :

- c. Jika $IRR >$ suku bunga dasar kredit mikro yang telah ditetapkan, maka investasi diterima.

- d. Jika $IRR <$ suku bunga dasar kredit mikro yang telah ditetapkan, maka investasi ditolak.

Tabel 54. Internal Rate of Return (IRR)

Thn.	Net Cash Flow	33%	NPV Cash Flow	34%	NPV Cash Flow
1	56.916.692	0,7519	42.795.660	0,7463	42.476.927
2	58.482.694	0,5653	33.060.266	0,5569	32.569.012
3	60.099.483	0,4251	25.548.290	0,4156	24.977.345
4	63.648.184	0,3196	20.341.959	0,3102	19.743.666
5	75.956.820	0,2403	18.252.423	0,2315	17.584.003
Total			139.998.601		137.350.955
Investasi Awal			(95.603.050)		(95.603.050)
NPV			44.395.551		41.747.905

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan Tabel 54 tersebut diketahui bahwa tingkat bunga pertama adalah sebesar 33% dan tingkat bunga ke dua adalah 34%. Nilai NPV pertama adalah Rp 44.395.551,- dan NPV kedua adalah Rp 41.747.905,-.

Tabel 55. Perhitungan IRR Bakso Binal

Selisih Bunga	Selisih PV	Selisih PV dengan Investasi Awal
33%	139.998.601	139.998.601
34%	137.350.955	-95.603.050
1%	2.647.646	44.395.551

Sumber: Olahan Penulis (2021)

$$IRR = 33\% + \left(\frac{44.395.551}{2.647.646} \right) \times 1\% = 33,167\%$$

Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (2019), suku bunga dasar kredit mikro tahun 2019 adalah sebesar 17,25%. Sedangkan nilai IRR Bakso Binal yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah sebesar 33,167%, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai IRR Bakso Binal yang lebih besar dari suku bunga dasar

kredit mikro tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Bakso Binal layak untuk dijadikan investasi karena akan memberikan hasil yang menguntungkan.

7.3.5. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dilihat dari seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Nilai *ROA* yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Mustofa, 2016).

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 56. *Return on Asset (ROA)*

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih sebelum Pajak	68.108.760	74.636.390	81.119.833	94.617.679	122.017.693
Total Aktiva	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423
ROA	52%	42%	36%	34%	35%

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, ROA Bakso Binal pada tahun ke- 2, 3 dan 4 mengalami penurunan di karenakan Total Aktiva mengalami sedikit kenaikan mengikuti dengan laba bersih sebelum pajak juga mengalami kenaikan, pada tahun ke- 5 ROA mengalami kenaikan dikarenakan total Aktiva mengalami kenaikan yang cukup besar terus menerus dari tahun ke tahun. Dengan menggunakan laba bersih sebelum pajak di bagi dengan total aktiva, dimana perusahaan Bakso Binal tidak memiliki biaya *liability*. Bakso Binal menggunakan biaya oprasional usaha yaitu modal dari pemegang saham (ekuitas) Dengan hasil

yang demikian, dapat dikatakan bahwa usaha Bakso Binal mampu menghasilkan keuntungan dengan baik.

7.3.6. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio kelayakan usaha yang digunakan untuk mengukur penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan dalam suatu perusahaan (Mustofa, 2016). Dalam hal ini, *ROE* menunjukkan bagaimana kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola dana yang diberikan oleh para penyotor modal usaha. Nilai *ROE* yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi.

Rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 57. *Return on Equity (ROE)*

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih sesudah Pajak	66.960.814	73.103.367	80.132.643	91.160.618	116.856.631
Total Ekuitas	131.179.242	179.001.936	227.878.419	280.303.604	345.037.423
ROE	51%	41%	35%	33%	34%

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, ROE Bakso Binal penurunan pada tahun ke- 2, 3 dan 4, pada tahun ke- 5 ROE mengalami kenaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa manajemen usaha mampu mengelola dana investasi dari masing-masing setoran modal pemilik dengan baik di lihat dari presentase yang tidak mengalami minus. Dengan hasil yang demikian, dapat dikatakan bahwa usaha Bakso Binal layak untuk direalisasikan karena tingkat pengembalian investasi yang baik.

7.3.7. *Return on Investent (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan (Romadhani, Endang , dan Sulasmiyati, 2016). Semakin tinggi *Return on Investment* suatu usaha, semakin besar laba pula yang dihasilkan oleh suatu usaha tersebut. Adanya peningkatan laba juga mempunyai

dampak yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan terutama dalam pencapaian tujuan dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Tabel 58. *Return on Investment (ROI)*

Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024
Laba Bersih sesudah Pajak	66.960.814	73.103.367	80.132.643	91.160.618	116.856.631
Total Investasi	95.603.050	130.519.742	178.190.000	225.623.109	289.755.752
ROI	70%	56%	45%	40%	40%

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, ROI Bakso Binal mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun ke 1, pada tahun ke- 2 dan 3 mengalami penurunan yang cukup signifikan, pada tahun ke- 4 dan 5 ROI mengalami stabil terus menerus dari tahun ke tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha Bakso Binal masih mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten pada tahun ke-4 dan 5 meski mengalami penurunan pada tahun ke-2 dan 3.

7.4. Kesimpulan Rencana Keuangan

Tabel 59. Rangkuman Analisis Keuangan

Rangkuman Keuangan						
Bakso Binal						
Keterangan	2020	2021	2022	2023	2024	Hasil
Pendapatan	408.960.000	430.800.000	450.720.000	495.084.000	935.873.600	
Laba Bersih	66.960.814	73.103.367	80.132.643	91.160.618	116.856.631	
Laba Dibagi	31.384.622	24.482.194	30.444.424	36.480.123	61.574.960	
BEP	67.132183	67.877.800	71.182.547	57.816.405	25.977.134	Diterima
PP	2 tahun 2 bulan					Diterima
ROA	52%	42%	36%	34%	35%	Positif
ROE	51%	41%	35%	33%	34%	Positif
ROI	70%	56%	45%	40%	40%	Positif
NPV	310.393.885					Diterima
IRR	33,167%					Diterima

Sumber : Olahan Penulis (2021)

Kesimpulan dari analisis keuangan Bakso Binal yaitu :

1. Pendapatan serta laba bersih Bakso Binal mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sejak tahun pertama usaha berjalan di tahun 2020 hingga tahun 2024. Hal ini menunjukkan potensi Bakso Binal dalam kinerja dan potensi usaha yang bagus.
2. *Break Even Point* Bakso Binal tiap tahunnya adalah sebesar Rp 67.132183,- pada tahun pertama ; Rp67.877.800,- pada tahun kedua ; Rp71.182.547,- pada tahun ketiga ; Rp57.816.405,- pada tahun keempat ; Rp25.977.134,- pada tahun kelima. Sedangkan penerimaan penjualan selama lima tahun pertama berturut-turut adalah Rp 408.960.000,- ; Rp 430.800.000,- ; Rp 450.720.000,- ; Rp 495.084.000,- ; Rp 935.873.000,- .Hal ini menunjukkan jika Bakso Binal dapat menghasilkan laba yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya, sehingga dari sisi *BEP* usaha Bakso Binal dinyatakan diterima.

3. Modal usaha akan kembali dalam waktu 2 tahun lebih 2 bulan, dimana waktu ini lebih cepat dari batas toleransi, yaitu 5 tahun. Sesuai hal tersebut, maka *payback period* usaha Bakso Binal dinyatakan diterima.
4. *ROA*, *ROE* dan *ROI* Bakso Binal bernilai positif meski mengalami penurunan namun pada tahun ke-4 dan 5 mengalami stabil selama lima tahun pertama usaha berjalan. Dari analisa *ROA*, *ROE* dan *ROI* operasional usaha Bakso Binal masih menguntungkan dan layak dijalankan selama 5 tahun ke depan dan berpotensi untuk ditingkatkan lebih baik lagi.
5. Suatu usaha dinyatakan diterima apabila *NPV* usaha tersebut lebih dari 0 (nol) atau bernilai positif. Nilai *NPV* dari usaha Bakso Binal sendiri adalah Rp 310.393.885,-, yang artinya *NPV* lebih dari 0 (nol) atau bernilai positif, sehingga dengan hasil ini, usaha Bakso Binal dinyatakan diterima.
6. *IRR* dari keuangan Bakso Binal menunjukkan nilai positif dan memiliki nilai sebesar 33,167%. Dikarenakan nilai *IRR* Bakso Binal yang lebih besar dari suku bunga dasar kredit mikro (17,25%), maka dapat dikatakan bahwa usaha Bakso Binal layak untuk dijadikan *investasi*, karena akan memberikan keuntungan yang besar.

